

**PKM INTRODUKSI ALAT TANGKAP BUBU PAYUNG UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN NELAYAN DI PERAIRAN DESA TAMANGAPA
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**

(PKM Introduces Bubu Umbrella Fishing Gear to Increase Fishermen's Income in The Waters of Tamangapa Village, Ma'rang District, Pangkep Regency)

Mustamin Tajuddin¹⁾, Ihsan²⁾, dan Beddu Tang³⁾

^{1,2)} Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, 90231, Indonesia

³⁾ Prodi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia,
Makassar, 90231, Indonesia

Korespondensi: abyanmustamin@gmail.com

Diterima: 29 Desember 2022; Disetujui: 30 Januari 2023

ABSTRACT

Ecologically, the habitat of aquatic ecosystems and their reef fish, such as crabs and shrimps and other species is the most important area as a link in the chain of aquatic productivity in the sea. Umbrella holder is one of the fishing gear that will be introduced to partner fishermen groups is expected to increase the productivity of fishermen's catches. The Purpose of PKM is to Increase Income and Living Standards of Fishermen in the Waters of Tamangapa Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. This PKM will be held for approximately 3 months from September to November 2022 in Tamangapa Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. The technology of environmentally friendly bubu umbrella fishing gear to increase the income and living standards of fishermen in Tamangapa Village, Ma District, rang Pangkep Regency, in the management of fishing and non-fish businesses, is responded well by fishermen and improves fishermen's knowledge and skills. Increasing the knowledge and skills of partner fishermen groups in Tamangapa Village, Ma'rang District, Pangkep Regency in managing the business that has been carried out so far, so that the fishing business carried out so far productivity has increased so that the business can develop wel

Keywords: Traps; Umbrella Holder; Environmentally Friendly; Revenue Increased.

ABSTRAK

Secara ekologis, habitat ekosistem perairan dan ikan-ikan karangnya, seperti rajungan dan udang serta spesies lainnya merupakan kawasan paling penting sebagai mata rantai produktivitas perairan di laut. Bubu payung adalah salah satu alat tangkap yang akan diperkenalkan kepada kelompok nelayan mitra diharapkan dapat meningkatkan produktifitas hasil tangkapan nelayan. Tujuan PKM Meningkatkan Pendapatan dan Taraf Hidup Nelayan di Perairan Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. PKM ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan September s/d November 2022 di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Teknologi alat tangkap bubu payung yang ramah lingkungan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma,rang Kabupaten Pangkep, dalam pengelolaan usaha penangkapan ikan dan non ikan, direspon baik oleh nelayan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan. Meningkat pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan mitra di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dalam pengelolaan usaha yang dijalankan selama ini, sehingga usaha penangkapan ikan yang dilaksanakan selama ini produktifitas meningkat dengan demikian usahanya dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Perangkap; Bubu Payung; Ramah Lingkungan; Pendapatan Meningkat.

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kabupaten Pangkep, terletak di bagian barat Selat Makassar Propinsi Sulawesi Selatan, pada koordinat 4°38'02.7" S 119°33'09.4" E, memiliki 6 kecamatan pesisir yang memiliki potensi sumberdaya hayati perikanan melimpah, salah satu diantaranya, adalah Kecamatan Marang, luas wilayah 111.20 km² (BPS Kabupaten Pangkep, (2021).

Kabupaten Pangkep memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar. Dengan luas wilayah laut 11.464,44 km² dan panjang total garis pantai 106,14 km menjadikan Kabupaten Pangkep menjadi salah satu daerah yang mata pencaharian penduduknya terutama di daerah pesisir adalah sebagian besar nelayan (Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep, 2015).

Letak geografis yang strategis dan kondisi biofisik wilayah yang mendukung menyebabkan Sulawesi Selatan memiliki sumberdaya alam yang berlimpah. Potensi sumberdaya alam yang menjadi unggulan di Sulawesi Selatan antara lain; di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kelautan/perikanan, pariwisata, energi dan pertambangan. Untuk sektor pangan, surplus hasil pertanian (padi/beras) selama 2 dekade terakhir memantapkan status Sulawesi Selatan sebagai salah satu lumbung pangan nasional dan penghasil tanaman pangan terbesar di wilayah Indonesia Timur. Potensi sumberdaya alam sektor perikanan/kelautan juga menjadi sektor unggulan Sulawesi Selatan. Komoditi unggulan untuk sektor perikanan/kelautan

antara lain; ikan laut, udang tambak dan rumput laut. Namun demikian, sumberdaya alam yang dimiliki belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Hasil produksi sumberdaya alam sebagian besar dikirim/ekspor dalam kondisi bahan mentah/bahan baku (belum diolah), padahal ada potensi pengolahan yang dapat memberikan nilai tambah (added value) dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Sulawesi Selatan. Tantangan lain terkait sumber daya alam adalah bagaimana menjaga agar pemanfaatan sumberdaya alam memberikan manfaat secara ekonomi namun tetap memperhatikan kemampuan daya dukung sumberdaya alam dan daya tampung lingkungan hidup sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga. (Peraturan Daerah, Kab. Pangkep 2021-2026)

Secara ekologis, habitat ekosistem perairan dan ikan-ikan karangnya, seperti rajungan dan udang serta spesies lainnya merupakan kawasan paling penting sebagai mata rantai produktivitas perairan di laut. Penangkapan ikan dan non ikan dilakukan pada hampir semua kawasan terumbu karang di Indonesia. Metode penangkapan ikan dan non ikan sekarang yang cenderung merusak, menjadi dalam pengelolaan ancaman besar bagi sumberdaya perikanan dan kelautan. Menurut Sudirman & Mallawa (2004), metode penangkapan dan penanganan ini sangat menentukan kualitas hasil tangkapan ikan dan non ikan lainnya, serta dampak terhadap ekosistem serta harga yang layak, sehingga dapat menjamin kesejahteraan nelayan dan keberlanjutan sumber daya perikanan ikan dan non ikan.

Komoditi perikanan karang paling banyak dieksploitasi adalah ikan-ikan yang hidup di perairan pantai. Jenis-jenis ikan yang tertangkap memiliki harga jual yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan jenis ikan/non ikan dan belum ada pembatasan penangkapan. Tekanan eksploitasi penangkapan ikan dan non ikan serta cara penangkapan yang menyebabkan terjadinya *over fishing* adalah merupakan suatu permasalahan utama dalam pengelolaan ikan dan non ikan dewasa ini (Ihsan *et al.*, 2017). Kerusakan ekosistem perairan akan menyebabkan sumber daya ikan dan non ikan berkurang sehingga pendapatan nelayan dari hasil penangkapan ikan dan non ikan juga akan terganggu atau berkurang. Permasalahan ini harus dicarikan solusinya melalui pengelolaan ikan dan non ikan lainnya dengan alat tangkap bubu payung yang ramah lingkungan, metode penangkapan sampai dan penanganan, pada pola perdagangan yang harus memperhatikan sumber kelestarian daya ikan dan non ikan.

Kondisi yang demikian diperlukan adanya suatu terobosan pengembangan ilmu dan teknologi alat tangkap perangkap bubu payung yang lebih baik dalam hal ini produktif dan selektif dan biayanya yang murah. Meningkatnya upaya penangkapan ikan dan non ikan yang ramah lingkungan yang produktif dan selektif mendorong berkembangnya teknik dan taktik penangkapan (*fishing technique and fishing tactics*) untuk dapat memproduksi ikan dan non ikan secara optimal. Beberapa cara dapat dilakukan dalam upaya optimalisasi hasil tangkapan ikan dan non ikan diantaranya adalah, dengan menggunakan alat tangkap perangkap

bubu payung dengan dengan desain banyak pintu untuk memberikan peluang lebih besar ikan dan non ikan masuk ke dalam alat tangkap perangkap yang dibuat.

Alat tangkap ikan bubu payung adalah merupakan hasil pengembangan desain bubu lipat yang menggunakan 2 pintu dengan bubu payung menggunakan banyak pintu masuk ikan yang dioperasikan untuk menangkap ikan dan non ikan di sekitar kawasan perairan pantai untuk mendukung efektifitas dan selektifitas hasil tangkapan ikan dan non ikan.

Alat tangkap ikan yang dipakai sebelumnya hasil tangkapannya tidak optimal, tidak ramah lingkungan, dan menangkap rajungan dan udang tidak selektif. Di harapkan dengan adanya PKM Perangkap bubu payung yang Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan dan Taraf Hidup Nelayan di Perairan Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Nelayan dapat menangkap ikan dan non ikan secara selektif sesuai ukuran yang diinginkan, habitat ikan dan non ikan tidak mengalami kerusakan dan mendapatkan hasil tangkapan yang optimal.

1.2. Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan mitra pada kelompok nelayan yang selama ini dihadapi dan merupakan kendala dalam upaya meningkatkan produktivitas nelayan mitra adalah: 1) Umumnya alat tangkap ikan dan non ikan yang digunakan tidak efektif dan efisien sehingga cepat mengalami kerusakan. Jumlah hasil tangkapan ikan dan non ikan tidak optimal dan tidak menentu. 2) Nelayan menggunakan berbagai jenis alat tangkap

ikan dan non ikan yang tidak ramah lingkungan. 3) Alat tangkap ikan dan non ikan yang lama, memiliki produktifitas yang rendah dan ini dapat merusak ekosistem perairan, disamping alat tangkapnya tidak tahan lama dan lebih mahal harganya dan 4) Manajemen usaha kelompon nelayan mitra masih rendah

1.3. Tujuan Kegiatan

Di harapkan dengan adanya PKM Perangkap bulu payung yang Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan dan Taraf Hidup Nelayan di Perairan Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Nelayan dapat menangkap ikan dan non ikan secara selektif sesuai ukuran yang diinginkan, habitat ikan dan non ikan tidak mengalami kerusakan dan mendapatkan hasil tangkapan yang optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

PKM ini akan dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan September sampai dengan bulan November 2022 di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

2.2. Metode Pendekatan

Berdasarkan permasalahan kelompok nelayan yang telah diuraikan sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan akan diuraikan masing-masing (1) metode pendekatan, (2) rencana pelaksana kegiatan, dan (3) partisipasi mitra

- 1) Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung kegiatan program IPTEKS bagi masyarakat ini adalah metode partisipatif dimana mitra yang terlibat langsung dalam pelaksanaan

kegiatan mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Adapun bentuk kegiatannya adalah mengadakan pertemuan melalui diskusi (tanya jawab, ceramah), Musyawarah, *Focus Group Discussion* (FGD), workshop, demonstrasi, publikasi dan penguatan. Uraian dari masing-masing metode pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi, tanya jawab serta ceramah yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pelaksanaan program PKM, masyarakat itu sendiri dan stakeholder. Disamping itu kita akan memberikan penjelasan usulan program PKM tentang tujuan, sasaran misi program PKM dan luaran dari program PKM yang nantinya akan memberikan dampak pada peningkatan produktivitas mitra.
- b. Musyawarah kelompok bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan mitra dalam aspek kelembagaan, system pengelolaan dan bagaimana nantinya dalam mengelola usaha oleh masing-masing kelompok mengenai cara pembuatan dan cara meningkatkan daya tahan hasil olahan perikanan.
- c. *Focus Grop Discussion* (FGD) dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan, penyebab serta dampak dari permasalahan tersebut dan bagaimana solusi yang ditawarkan pada masing-

- masing kelompok.
- d. Workshop dimaksudkan untuk memberikan gambaran nilai ekonomis ikan bandeng yang sudah diolah dan pengembangan kelompok nelayan yang mandiri secara ekonomis dan berkelanjutan. Metode ini akan diimplementasikan pada kegiatan pengembangan perangkat rajungan dan udang dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti, nelayan dan masyarakat umum di wilayah pesisir serta orang yang dianggap berpengaruh di daerah tersebut dan tim pelaksana kegiatan PKM.
 - e. Melakukan demonstrasi dan publikasi dari hasil kegiatan kelompok nelayan yang diimplementasikan melalui media publikasi dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan kegiatan penangkapan rajungan dan udang yang mengalami modifikasi dan kebaruan alat tangkap rajungan dan udang peningkatan produktifitas nelayan mitra.
 - f. Penguatan dengan tujuan memberikan dampak kebaruan ilmu dan teknologi pada kelompok nelayan mitra, meningkatkan keterampilan dan atensi akademisi terhadap kelompok atau usaha mikro.
- 2) Rencana kegiatan PKM yang akan membentuk kelompok nelayan mitra yang produktif meliputi (a) waktu dan tempat, (b) pelaksanaan kegiatan dan

(c) rancangan evaluasi. PKM ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan September s/di November 2022 di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

Berdasarkan permasalahan kelompok nelayan mitra yang telah diuraikan, maka upaya yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi nelayan mitra melakukan kegiatan pendidikan non formal berupa pelatihan dan aplikasi lapangan. Adapun materi yang ditawarkan adalah: 1) Pentingnya penangkapan ikan dan non ikan yang ramah lingkungan lingkungan dan menjaga ekosistem terumbu karang dan ekosistem lainnya; 2) Pengenalan alat tangkap perangkat ikan dan non ikan ramah lingkungan; 3) Pemasangan/perakitan alat tangkap ikan dan non ikan yang ramah lingkungan; 4) Uji coba penangkapan perangkat ikan dan non ikan dan: 4) Menentukan ukuran, produktifitas, dan selektifitas hasil tangkapan ikan dan non ikan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini, seluruhnya akan disiapkan oleh pelaksana PKM berupa alat tulis kantor, alat survey lapang dan alat ukur kualitas air laut.3). Pelaksanaan kegiatan:

Pelaksanaan kegiatan mencakup: 1) Pelatihan kepada peserta/kelompok dengan metode dan pendekatan dalam pelatihan adalah "*learning by doing*" dimana kelompok masyarakat, menjalani pelatihan dengan langsung terlibat setiap tahapan, mulai penentuan lokasi dan teknik penangkapan bulu payung, proses pelaksanaannya serta cara penanganan

hasil produksi dan pemasarannya ikan dan non ikan serta pelatihan manajemen dan administrasi kewirausahaan. 2) Proses pelaksanaan kegiatan dengan menentukan metode penangkapan ikan, tim pelaksana PKM bersama kelompok mitra melakukan kunjungan lapang. Dalam kunjungan lapang dibimbing tim PKM menentukan lokasi. Kriteria lokasi penangkapan bubu paying adalah dasar perairan bersubstrak pasir, kedalaman perairan >5 meter, jauh dari muara sungai. Kelompok nelayan mitra dibimbing tim PKM melakukan pengukuran suhu, salinitas, oksigen, dan pH air, alat disiapkan. Pengukuran kualitas air hanya sekali dilakukan untuk penetapan lokasi ikan dan ikan; 3) Rancangan evaluasi/monitoring dan 4) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan hasil yang dicapai

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dalam dua kegiatan yaitu: Kegiatan pertama adalah Kegiatan dalam bentuk penyuluhan/pendampingan/ pelatihan. PKM Introduksi Alat Tangkap Bubu Payung Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Perairan Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat nelayan dan mitra, yang dilakukan bersama oleh mitra (Kelompok Nelayan Mitra di Tamangapa) dan tim pelaksana program pengabdian. Tim pelaksana pelaksana bertindak sebagai peenyuluh dan pendamping dalam melakukan pelatihan teknologi Alat Tangkap Bubu Payung yang dilakukan bersama dengan mitra. Sebelumnya

dilakukan pendampingan teknologi alat tangkap Alat Tangkap Bubu Payung ramah lingkungan dilakukan penyuluhan untuk memberi pemahaman tentang keuntungan dalam penerapan teknologi alat tangkap Alat Tangkap Bubu Payung ramah lingkungan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 12 November 2022 bertempat di Desa Tamangapa Kecamatan Ma, rang Kabupaten Pangkep. Dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini peserta yang dilibatkan adalah kelompok Nelayan di Desa Tamangapa" yang berlokasi di Kecamatan Ma, rang Kabupaten Pangkep. Dasar pertimbangan ini berorientasi pada kelompok usaha penangkap ikan. Selain itu desa ini merupakan salah satu desa yang cukup jauh dari ibukota Kabupaten Pangkep dan dominan masyarakat yang berpendapatan rendah. Atas permintaan ketua kelompok nelayan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma, rang Kabupaten Pangkep maka Peserta pelatihan sebanyak 15 orang yang merupakan kelompok nelayan penangkap ikan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma, rang Kabupaten Pangkep. Dalam kegiatan ini nelayan penangkap ikan diberi penyuluhan/pelatihan dan pendampingan, berupa teori tentang pentingnya penerapan teknologi alat tangkap bubu payung ramah lingkungan, manfaat yang diperoleh apabila dilakukan secara baik serta cara penerapan teknologi tersebut. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan evaluasi kepada peserta.

Melalui kegiatan pengabdian ini anggota kelompok mitra sudah memahami mengapa kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap bubu payung dilakukan dan dampak positif dari kegiatan ini sudah dirasakan oleh kelompok nelayan penangkapa ikan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma,rang Kabupaten Pangkep. Setelah memperoleh penyuluhan dan pendampingan, kelompok nelayan penangkapan ikan sudah memahami teknologi alat tangkap bubu payung yang ramah lingkungan, secara baik dan benar serta keuntungan yang diperoleh dengan system tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan dan non ikan bagi kelompok nelayan mitra.

Kegiatan ini melibatkan mitra secara langsung mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Tanya jawab, diskusi pada waktu sosialisasi dan demonstrasi telah dilakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan dan non ikan yang sangat menentukan keberhasilan alat penangkapan ikan bubu payung yang ramah lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ikan dan non ikan secara bersama-sama.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat kelompok nelayan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma,rang Kabupaten Pangkep terdiri dari 3 kegiatan: 1) Tahap penyuluhan tentang teknologi bubu payung beberapa pintu, 2) Tahap pendampingan dalam kegiatan pengoperasian bubu payung dan, 3) Tahap monitoring dan evaluasi. Secara umum hasil yang telah dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah

terwujudnya pembinaan kelompok usaha penangkapan bubu payung dengan menggunakan alat tangkap bubu payung yang ramah lingkungan. Hasil utama yang dicapai adalah mengaktifkan kelompok mitra untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dan non ikan sehingga dapat meningkatkan produksi ikan dan non ikan serta dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup nelayan.

Melalui kegiatan pengabdian ini anggota kelompok mitra sudah memahami mengapa kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap bubu payung dilakukan dan dampak positif dari kegiatan ini sudah dirasakan oleh kelompok nelayan penangkapa ikan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma,rang Kabupaten Pangkep. Setelah memperoleh penyuluhan dan pendampingan, kelompok nelayan penangkapan ikan sudah memahami teknologi alat tangkap bubu payung gigi yang ramah lingkungan, secara baik dan benar serta keuntungan yang diperoleh dengan system tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan dan non ikan bagi kelompok nelayan mitra.

Kegiatan ini melibatkan mitra secara langsung mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Tanya jawab, diskusi pada waktu sosialisasi dan demonstrasi telah dilakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan dan non ikan yang sangat menentukan keberhasilan alat penangkapan ikan bubu payung yang ramah lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ikan dan non ikan secara bersama-sama.

3.2. Manfaat kegiatan pengabdian yang diperoleh mitra dan masyarakat (outcome)

Program PKM bagi kelompok masyarakat mitra, di lokasi kegiatan yang menjadi outcome antara lain:

1. Kelompok masyarakat mitra di lokasi pelaksanaan PKM sudah menyerap Inovasi teknologi baru berupa inovasi teknologi bubu payung.
2. Kelompok nelayan mitra sudah dapat menetapkan teknologi bubu payung yang jelas dan efektif untuk melaksanakan penangkapan ikan di laut.
3. Keterampilan kelompok nelayan mitra memahami dengan teknik menentukan lokasi penangkapan bubu payung yang sesuai dan tepat;
4. Produksi alat tangkap bubu payung yang dilakukan kelompok nelayan mitra semakin meningkat;
5. Pendapatan kelompok nelayan mitra, melalui introduksi inovasi bubu payung semakin meningkat.
6. Kelompok nelayan mitra mampu mengelola administrasi pembukuan, pemasaran dan keuangan dengan baik

dan pemasaran produk yang dihasilkan, yaitu:

- **Metode Pembukuan:** metode pembukuan yang dimaksud memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan jadwal/schedul produksi, persiapan pembelian alat dan bahan, catatan pengeluaran, pemasukan dan keuntungan bersih serta pencatatan cara pembagian keuntungan pada anggota kelompok.
- **Manajemen Kelompok:** kelompok nelayan mitra dibekali dengan *soft skill* tentang peningkatan jiwa kewirausahaan dengan memberikan penyuluhan dan ceramah tentang kewirausahaan. Penguatan kelompok diberikan pada kelompok mitra yaitu suatu tindakan nyata pemberdayaan kelompok dalam pengelolaan usaha yang lebih baik dengan orientasi pasar lebih luas, agar kelompok mitra nelayan tersebut termotivasi dan bertindak mandiri maupun secara berkelompok.



Gambar 1. Tim pelaksana kegiatan PKM sedang melakukan persiapan sebelum acara dimulai, dengan pembukaan ketua Tim: Ir. Mustamin Tajuddin, M.Si



Gambar 2. Pemaparan materi pelatihan PKM yang disampaikan oleh Dr. Ir. Ihsan, M.Si



Gambar 3. Pemaparan materi pelatihan PKM yang disampaikan oleh Ir. Mustamin Tajuddin, M.Si



Gambar 4. Penjelasan Tim pelatihan PKM, sesuai pertanyaan dari peserta pelatihan yang disampaikan oleh Dr. Ir. Ihsan, M.Si



Gambar 5. Penjelasan deskripsi bubu payung menggunakan peraga yang disampaikan oleh Ir. Mustamin Tajuddin, M.Si



Gambar 6. Foto bersama tim PKM dengan seluruh peserta PKM



Tabel 6. Penyerahan alat bubu payung dari ketua Tim kepada kepala Dusun

3.3. Evaluasi Kegiatan

Tahap ini dilakukan pada bulan 12 November 2022 yaitu pada saat

penyuluhan dengan memberikan pertanyaan dan wawancara kepada kelompok mitra, dan dilakukan pada saat

pelatihan dengan mengamati perkembangan mitra dalam melakukan praktek penerapan teknologi alat tangkap bubu payung yang ramah lingkungan dengan benar.

Berdasarkan hasil respon balik kelompok mitra dapat diperoleh informasi bahwa secara umum teknologi alat tangkap bubu payung yang ramah lingkungan ditransfer ke kelompok mitra nelayan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma, rang Kabupaten Pangkep dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Kelompok nelayan mitra optimis untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dan non ikan sehingga dalam waktu yang bersamaan sehingga pendapatan meningkat dan lebih mampu menopang kehidupan mereka agar bisa lebih sejahtera dimasa mendatang.

3.4. Permasalahan dan Hambatan

Pada umumnya pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan, tidak ada permasalahan dan hambatan yang dihadapi, hanya saja pelaksanaan kegiatan PKM sudah diatur jumlah peserta yang hadir, tetapi karena motivasi masyarakat tinggi jumlah yang hadir dalam acara melebihi dari jumlah yang ditetapkan yang tentunya akan berpengaruh langsung pada anggaran yang tersedia. Biaya pelaksanaan disesuaikan dengan dana yang disediakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Makassar.

4. KESIMPULAN

Hasil pembahasan yang telah diuraikan, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi alat tangkap bubu payung yang ramah lingkungan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan di Desa Tamangapa Kecamatan Ma, rang Kabupaten Pangkep, dalam pengelolaan usaha penangkapan ikan dan non ikan, direspon baik oleh nelayan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan mitra di Desa Tamangapa Kecamatan Ma, rang Kabupaten Pangkep dalam pengelolaan usaha yang dijalankan selama ini, sehingga usaha penangkapan ikan yang dilaksanakan selama ini produktifitas meningkat dengan demikian usahanya dapat berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada ketua LPkM UMI atas nama Rektor Universitas Muslim Indonesia sebagai donatur dan masyarakat nelayan Desa Tamangapa Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep.

REFERENSI

- BPS Kabupaten Pangkep, 2021. Kabupaten Pangkep dalam Angka. Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep, 2015. Luasan wilayah perairan kabupanten pangkajene dan kepulauan.
- Ihsan, Mustamin, & Ernarningsih. 2017. Selektifitas perikanan tangkap gill net dasar yang menangkap udang karang di perairan Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Laporan akhir Penelitian Dosen Internal. Dibiayai Universitas Muslim Indonesia Makassar tahun 2017.

- Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2021-2026.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 12/permen-kp/2020 tentang pengelolaan lobster (*Panulirus spp.*), kepiting (*Scylla spp.*), dan rajungan (*portunus spp.*) di wilayah negara republik indonesia
- Sudirman & Mallawa, A. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta, Jakarta